

## PERAN PENGUATAN KONSELOR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI

**ARI SUSANDI**

Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya  
[pssandi87@gmail.com](mailto:pssandi87@gmail.com)

### ABSTRACT

Education is the provision of the state to achieve an independence, education is one of the icon of the state to be able to create generations of education that are reliable and have high competitiveness and good character to face society and the development of an increasingly advanced era. In this case our role as an educator or counselor should be able to provide effective guidance and learning to learners according to age and stage of child development. Counselors as academic counselors who are in the scope of education should be able to create an educational atmosphere of learning as a means of obtaining quality human resources that are superior and able to compete in the international arena in the face of globalization. The link between counselor and children's education in counseling counsel is expected to create a world that is able to appreciate the talent, creativity of children and develop intellectual and the ability of children to form a good output and outcome, and must be able to face the challenge of education in the 21st century which later Indonesia should really have a good quality of education in addition to having educational goals and curriculum are patterned Indonesia so that the need for renewal of the educational system, qualifications of the competence of educators. Where this rule will be able to bring the educators can maximize the purpose of learning in order to be able to guide learners in shaping the character and have a patriotism soul that will be able to build a country that has quality Indonesia world-quality human resources. The role of strengthening the counselor in improving the quality of education has many advantages that bring Indonesia in the globalization competition.

**Key words:** Strengthening counselor, quality education, era of globalization.

Pendidikan merupakan bekal negara untuk mencapai sebuah kemerdekaan, pendidikan merupakan salah satu icon negara agar mampu menciptakan generasi-generasi pendidikan yang handal dan memiliki daya saing yang tinggi serta berkarakter yang baik untuk menghadapi masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin maju. Dalam hal ini peran kita sebagai pendidik atau konselor harus mampu memberikan bimbingan dan pembelajaran yang efektif kepada peserta didik sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak. Konselor sebagai pembimbing akademik yang berada di ruang lingkup pendidikan harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang edukatif sebagai ajang pemerolehan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing dalam kancah Internasional dalam menghadapi globalisasi. Keterkaitan antara konselor dan pendidikan anak dalam bimbingan konseling diharapkan mampu menciptakan sebuah dunia yang mampu mengapresiasi bakat, kreativitas anak serta mengembangkan intelektual dan kecakapan yang dimiliki anak untuk membentuk output dan outcome yang bagus, serta harus mampu menghadapi tantangan pendidikan di abad ke 21 yang nantinya Indonesia harus benar-benar memiliki kualitas pendidikan yang bagus

disamping mempunyai tujuan pendidikan dan kurikulum yang bercorak Indonesia sehingga perlu diadakannya pembaharuan sistem pendidikan, kualifikasi kompetensi para pendidik. Dimana peraturan ini nantinya dapat membawa para pendidik bisa memaksimalkan tujuan pembelajaran agar mampu membimbing peserta didik dalam membentuk karakter dan memiliki jiwa patriotisme yang nantinya dapat membangun negara Indonesia yang memiliki kualitas sumber daya manusia berkualitas dunia. Peran penguatan konselor dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan memiliki banyak keuntungan yang membawa Indonesia dalam persaingan globalisasi.

**Kata kunci:** Penguatan konselor, kualitas pendidikan, era globalisasi.

## PENDAHULUAN

Proses belajar merupakan proses dimana seseorang mengintegrasikan serta mengartikan ilmu pengetahuan yang dipelajari serta untuk mengembangkan ilmu tersebut ke dalam sikap ataupun perubahan-perubahan yang positif dan lebih baik. Perubahan-perubahan positif tersebut diharapkan nantinya dapat membawa bangsa Indonesia ke dalam ranah pendidikan yang maju dan secara internasional dapat bersaing dalam dunia global. *“The healthy competition will product a good quality of education”*.

Di era globalisasi dengan ditandai berkembang pesat IPTEK serta sistem pendidikan yang berkemajuan ini menuntut para konselor untuk lebih jeli memilih pendekatan ataupun strategi dalam mendidik para peserta didik ataupun mahasiswa agar ke depannya dapat menciptakan dan membentuk karakter para peserta didik dan mahasiswa yang bagus. Karakter peserta didik yang bagus ini bertujuan untuk menghadapi pesaing dunia terutama dalam sektor pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan baik jika, para konselor dan peserta didik dapat saling tumpang tindih dan saling memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran. Tentu saja hal ini tidak mudah dilakukan, banyak aspek-aspek khusus yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter peserta didik maupun mahasiswa.

Karakter yang bagus dan sesuai dengan moral dan ideologi bangsa Indonesia akan memperkuat jati diri seseorang dalam persaingan yang semakin maju dan ketat ini. Karakter terbentuk dari berbagai macam faktor dan pengaruh-pengaruh yang ada dalam lingkungan dan diri individu. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari dalam (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar (eksternal). Faktor internal contohnya seperti kurangnya semangat dan motivasi serta kurang percaya dirinya siswa terhadap apa yang akan dikerjakannya, serta faktor eksternal sendiri contohnya kurang dukungannya peserta didik atau mahasiswa tersebut oleh ke dua orang tuanya. Selain dorongan dari orang tua faktor eksternal lain yang mempengaruhi antara lain pengaruh tempat bergaulnya, lingkungan sosialnya, sumber belajarnya dan cara belajar peserta didik.

Peran konselor sebagai peningkatan mutu dan kualitas pendidikan sangat memegang peranan yang penting khususnya dalam dunia pendidikan baik di jejang SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Peran konselor tidak hanya menjadi pembimbing atau pemotivasi terhadap peserta didik dan mahasiswa yang kurang minat atau memiliki kendala dalam proses pembelajaran melainkan juga ikut serta masuk ke dalam kehidupan mereka untuk mengerti tujuan apa yang ingin mereka capai. Sebagai pemotivasi atau pembimbing yang baik peran konselor harus benar-benar real terjun langsung dan mengobservasi secara langsung terhadap peserta didik atau mahasiswa yang dibimbingnya.

Kualitas pendidikan di Era globalisasi akhir-akhir ini dinilai kurang mendapatkan apresiasi atau bisa dikatakan masih belum maksimal. Mengapa demikian? Karena pada kenyataannya kualitas pendidikan sendiri masih mendapatkan predikat yang buruk dari berbagai penjuror negara yang memiliki kualitas lebih unggul dalam jajaran dunia pendidikan. Sebelum meningkatkan kualitas pendidikan, perlu disadari bahwa yang perlu di tingkatkan terlebih dahulu adalah kualitas guru-guru dan dosen-dosen serta pendiidik lainnya yang akan menghadapi dan menerapkan secara langsung proses pembelajaran

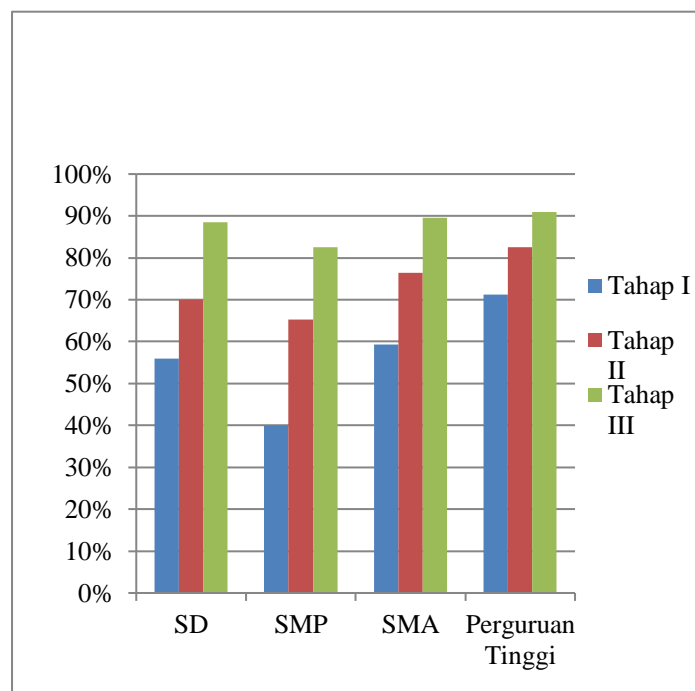
yang berlangsung. Disini peran guru dan dosen sebagai model pembelajaran dan peserta didik ataupun mahasiswa sebagai objek.

Perlunya penguatan peran konselor membawa dampak yang banyak sekali dalam dunia pendidikan peserta didik dan mahasiswa. Dengan adanya konselor peserta didik dan mahasiswa dapat mencurahkan segala keluh kesahnya dan kendala-kendala yang sering dihadapi ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupu di perguruan tinggi untuk mendapatkan penguatan dan solusi dari konselor-konselor atas masalah-masalahnya. Peran konselor disini bisa memebentuk karkater peserta didik dan mahasiswa dengan baik agar tidak melakukan hal-hal yang melanggar hukum, seperti kasus-kasus yang sering terjadi di media sosial. Dengan ini tidak perlu diragukan lagi jika peran konselor sangat membantu terwujudnya cita-cita bangsa Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan Indonesia ke dala negara yang maju baik dari segi pendidikan, sosial, ekonomi, pertahanan dan keamanan serta kebudayaannya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data diskritif kualitatif, dimana subyek penelitannya adalah beberapa peserta didik yaitu mulai dari SD, SMP, dan SMA serta beberapa mahasiswa yang membutuhkan bimbingan konselor untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen menggunakan data kelompok dimana tidak hanya satu sampel saja yang menjadi objek penelitian tetapi menggunakan beberapa sampel sebagai tingkatan pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Dari grafik di atas terlihat perubahan perilaku peserta didik mulai dari SD, SMP, SMA dan mahasiswa dari perguruan tinggi yang dilakukan melalui tiga tahap treatment dan stimulus oleh para konselor. Dari sini dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan dari tahap I ke tahap berikutnya secara signifikan.

Sekolah dasar mengalami peningkatan perubahan perilaku dari tahap I yaitu sebesar 56% meningkat sebesar 14% manjadi 70% pada tahap II. Kemudian dilakukan treatment dan pemeberian stimulus lagi pada tahap III sehingga terjadi peningkatan perubahan perilaku sebanyak 18,5% menjadi

88,5%.

Sekolah Menengah Pertama mengalami peningkatan perubahan perilaku yang awalnya 40% pada tahap I meningkat sebesar 20,23% menjadi 65,23% pada tahap ke II. Kemudian dilakukan lagi treatment dan stimulus pada tahap II meningkat sebesar 17,27% menjadi 82,50% pada tahap III.

Sekolah Menengah Atas mengalami peningkatan perubahan perilaku yang awalnya 59,30% pada tahap I mengalami peningkatan sebesar 17,15% menjadi 76,45% pada tahap II. Dan pada tahap II ini dilakukan treatment dan stimulus meningkat lagi sebesar 13,18% menjadi 89,63% pada tahap ke III.

Perguruan tinggi mengalami peningkatan perubahan perilaku yang awalnya 71,20% pada tahap I mengalami peningkatan sebesar 11,3% menjadi 82,50% pada tahap ke II. Lalu dilakukan penguatan treatment dan stimulus pada tahap ke II mengalami peningkatan sebesar 8,5% menjadi 91% pada tahap ke III.

Hal ini berarti peran konselor sangat membantu peserta didik dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas perubahan perilaku yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar serta tingkah laku dalam masyarakat.

## 1. Pengertian Konselor

Dalam KBBI Konselor atau pembimbing adalah seorang yang mempunyai keahlian dalam melakukan konseling/penyuluhan. Berlatar belakang pendidikan minimal sarjana strata 1 (S1) dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), Bimbingan Konseling (BK), atau Bimbingan Penyuluhan (BP).

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik kompetensi konselor Poin 1 : Untuk dapat diangkat sebagai konselor, seorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Pasal 2 : Penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya memperkerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor sebagaimana diatur dalam peraturan menteri palang lambat 5 tahun setelah peraturan menteri mulai berlaku. PP No. 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar Bab 10 tentang Bimbingan pasal 25 yaitu, Ayat 1 : Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan. Ayat 2 : Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing. Ayat 3 : Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud ayat (1) dan ayat (2) diatur oleh menteri.

## 2. Peran dan Fungsi Konselor

Wrenn (1973) mencatat, bahwa beberapa individu dan kelompok (pakar) mempunyai suatu penanaman di dalam menentukan peran dari konselor itu, tanpa memperhatikan adegan pekerjaan, akan tetapi fungsi-fungsi itu adalah bagian yang eksklusif dari konselor yang profesional (Shertzer dan Stone, 1980 : 122). Bagi Wrenn, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan (expectations) dan pengarahan-pengarahan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi; sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk suatu peran. Dengan kata lain, peran berkaitan dengan suatu posisi; sementara itu rincian perbuatan dalam menjalankan posisi berarti fungsi.

Para pakar yang berpandangan fenomenologis (Boy dan Pine, 1968) merinci tugas-tugas konselor sekolah dikaitkan dengan fungsi-fungsi spesialis bimbingan dan konseling profesional dalam bidang pendidikan, yaitu: v Non-profesional yang termasuk di dalam tugas bimbingan. v Bimbingan profesional. v Bimbingan yang diintegrasikan di dalam konseling. v Fungsi-fungsi konseling. Johnson (Boy & Pine, 1968, h.190-193) memandang fungsi konselor sekolah dari dua model pengembangan, yaitu: v berkeahlian dalam bidang bimbingan (guidance specialist) fungsi utamanya lebih terfokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, pengembangan dan penelitian layanan bimbingan bagi para siswa. v spesialis konseling (counselor) fungsi utamanya membantu siswa melalui hubungan konseling. Berdasarkan atas pekerjaan konselor, Osipow, Walsh & Tosi (1980), mengelompokkan layanan

konseling ke dalam lima fungsi dasar, yakni: (a) Konseling individual. (b) Pengukuran individu-individu dan lingkungannya. (c) Pengembangan program dan konsultasi. (d) Penelitian dan pelatihan. (e) Supervisi. Fungsi-fungsi diatas tersebut biasanya dipusatkan pada aktivitas layanan konseling, yang seringkali dibedakan ke dalam beberapa bidang, yaitu: (1) Bidang pengembangan pribadi, (2) Bidang pengembangan sosial, (3) Bidang pengembangan belajar & (4) Bidang pengembangan karir.

### 3. Unsur-Unsur Konselor

#### a. Karakteristik Konselor

Uraian ini berisi ringkasan hasil-hasil riset yang berkaitan dengan karakteristik konselor dan konseli, yang meliputi :

Pendekatan dan teknik mempelajari konselor

#### 1. Pendekatan Terhadap karakteristik konselor

- Pendekatan Spekulatif

Pendekatan ini menetapkan sejumlah sifat yang dianggap menunjang tugas konselor, antara lain: pengetahuan, sikap simpatik, persahabatan punya humor stabil emosinya, sabar, obyektif hormat, jujur, setia pada tujuan, toleransi, tenang, rapih/tertib, ramah, selaras, dan intelegensi sosial. Ada juga yang menunjuk syarat pokok konseling, yaitu: percaya pada kemampuan tiap individu, mengakui nilai individu, memiliki kewaspadaan, terbuka, memahami pribadi, dan memiliki tanggung jawab profesional.

- Mengidentifikasi kelompok aktif dan kurang efektif

Pendekatan ini didasarkan atas eksperimen 2 kelompok, yang menguji beberapa variabel karakteristik.

- Pendekatan Hipotesis

Pendekatan ini berdasarkan hipotesis bahwa ada karakteristik tertentu yang membedakan konselor efektif dan kurang efektif yang kemudian diadakan penelitian.

- Pendekatan Analisa Korelasi

Yaitu analisa korelasi antara berbagai variabel karakteristik dengan kriteria konselor efektif.

#### 2. Teknik yang digunakan untuk menilai karakteristik konselor

- Self-report technique

Dengan teknik ini, konselor yang bersangkutan menilai keefektifan dirinya sendiri baik dengan menggunakan alat yang sudah baku atau yang tidak baku.

- Rating technique, digunakan 2 cara yaitu :

- a. Mengidentifikasi sendiri ciri-ciri kepribadian konselor yang efektif
- b. Penilaian ciri-ciri kepribadian konselor melalui supervisor.

- Karakteristik Konselor

- a. Pengetahuan Mengenai Diri Sendiri (*Self-knowledge*)

Disini berarti bahwa konselor mawas diri atau memahami dirinya dengan baik, dia memahami secara nyata apa yang dia lakukan, mengapa dia melakukan itu, dan masalah apa yang harus dia selesaikan. Pemahaman ini sangat penting bagi konselor, karena beberapa alasan sebagai berikut.

- Konselor yang memiliki persepsi yang akurat akan dirinya maka dia juga akan memiliki persepsi yang kuat terhadap orang lain.

- Konselor yang terampil memahami dirinya maka ia juga akan memahami orang lain.

#### 3. Kompetensi (*Competence*)

Kompetensi dalam karakteristik ini memiliki makna sebagai kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral yang harus dimiliki konselor untuk membantu klien. Adapun kompetensi dasar yang setidaknya dimiliki oleh seorang konselor, yang antara lain :

- Penguasaan wawasan dan landasan pendidikan

- Penguasaan konsep bimbingan dan konseling
  - Penguasaan kemampuan *assesmen*
  - Penguasaan kemampuan mengembangkan program bimbingan dan konseling
  - Penguasaan kemampuan melaksanakan berbagai strategi layanan bimbingan dan konseling
  - Penguasaan kemampuan mengembangkan proses kelompok
  - Penguasaan kesadaran etik profesional dan pengembangan profesi
  - Penguasaan pemahaman konteks budaya, agama dan setting kebutuhan khusus
4. Kesehatan Psikologis yang Baik  
Kesehatan psikologis konselor yang baik sangat penting dan berguna bagi hubungan konseling. Karena apabila konselor kurang sehat psikisnya, maka ia akan teracuni oleh kebutuhan-kebutuhan sendiri, persepsi yang subjektif, nilai-nilai keliru, dan kebingungan.
  5. Dapat Dipercaya (*trustworthness*)  
Konselor yang dipercaya dalam menjalankan tugasnya memiliki kecenderungan memiliki kualitas sikap dan perilaku sebagai berikut:
    - Memiliki pribadi yang konsisten
    - Dapat dipercaya oleh orang lain, baik ucapannya maupun perbuatannya.
    - Tidak pernah membuat orang lain kesal atau kecewa.
    - Bertanggung jawab, mampu merespon orang lain secara utuh, tidak ingkar janji dan mau membantu secara penuh.
  6. Kejujuran (*honest*)  
Yang dimaksud dengan kejujuran disini memiliki pengertian bahwa seorang konselor itu diharuskan memiliki sifat yang terbuka, otentik, dan sejati dalam pemberian layanannya kepada konseli. Sikap jujur ini penting dikarenakan:
    - Sikap keterbukaan konselor dan klien memungkinkan hubungan psikologis yang dekat satu sama lain dalam kegiatan konseling.
    - Kejujuran memungkinkan konselor dapat memberikan umpan balik secara objektif terhadap klien.
  7. Kekuatan atau Daya (*strength*)  
Kekuatan atau kemampuan konselor sangat penting dalam konseling, sebab dengan hal itu klien merasa aman. Konselor yang memiliki kekuatan venterung menampilkan kualitas sikap dan perilaku berikut:
    - Dapat membuat batas waktu yang pantas dalam konseling
    - Bersifat fleksibel
    - Memiliki identitas diri yang jelas
  8. Kehangatan (*Warmth*)  
Yang dimaksud dengan bersikap hangat itu adalah ramah, penuh perhatian, dan memberikan kasih sayang. Klien yang datang meminta bantuan konselor, pada umumnya yang kurang memiliki kehangatan dalam hidupnya, sehingga ia kehilangan kemampuan untuk bersikap ramah, memberikan perhatian, dan kasih sayang. Melalui konseling klien ingin mendapatkan rasa hangat tersebut dan melakukan Sharing dengan konseling. Bila hal itu diperoleh maka klien dapat mengalami perasaan yang nyaman.
  9. Pendengar yang Aktif (*Active responsiveness*)  
Konselor secara dinamis terlibat dengan seluruh proses konseling. Konselor yang memiliki kualitas ini akan :
    - Mampu berhubungan dengan orang-orang yang bukan dari kalangannya sendiri saja, dan mampu berbagi ide-ide, perasaan.
    - Membantu klien dalam konseling dengan cara-cara yang bersifat membantu.
    - Memperlakukan klien dengan cara-cara yang dapat menimbulkan respon yang bermakna.
    - Berkeinginan untuk berbagi tanggung jawab secara seimbang dengan klien dalam konseling.

10. Kesabaran  
Melalui kesabaran konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami. Sikap sabar konselor menunjukkan lebih memperhatikan diri klien daripada hasilnya.
11. Kepekaan (*Sensitivity*)  
Kepekaan diri konselor sangat penting dalam konseling, karena hal ini akan memberikan rasa aman bagi klien dan klien akan lebih percaya diri apabila berkonsultasi dengan konselor yang memiliki kepekaan.
12. Kesadaran Holistik
13. Pendekatan holistik dalam bidang konseling berarti bahwa konselor memahami secara utuh dan tidak mendekatinya secara serpihan. Namun begitu bukan berarti bahwa konselor seorang yang ahli dalam berbagai hal, disini menunjukkan bahwa konselor perlu memahami adanya berbagai dimensi yang menimbulkan masalah klien, dan memahami bagaimana dimensi yang satu memberi pengaruh terhadap dimensi yang lainnya. Dimensi-dimensi itu meliputi aspek, fisik, intelektual, emosi, sosial, seksual, dan moral-spiritual.
14. Konselor yang memiliki kesadaran holistik cenderung menampilkan karakteristik sebagai berikut.
  - Menyadari secara akurat tentang dimensi-dimensi kepribadian yang kompleks.
  - Menemukan cara memberikan konsultasi yang tepat dan mempertimbangkan perlunya referral.
  - Akrab dan terbuka terhadap berbagai teori

#### 4. Dampak Positif dan Dampak Negatif Konselor

Bimbingan konseling merupakan unsur yang sangat penting dan harus tersedia dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Bimbingan konseling juga memiliki posisi penting dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu untuk menentukan maju atau mundurnya mutu pendidikan. Dengan bantuan bimbingan dan konseling maka pendidikan yang tercipta tidak akan menciptakan individu yang hanya berorientasi akademik tinggi, namun lebih dari itu pendidikan yang tercipta melalui bantuan bimbingan dan konseling juga akan menciptakan individu yang berorientasi akademik tinggi, berkepribadian baik, serta memiliki hubungan sosial yang baik pula. Pada pendidikan di sekolah, sekurang-kurangnya meliputi proses pelayanan, pengembangan pribadi, dan kesejahteraan peserta didik. Terdapat pula pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, terdapat beberapa dampak bagi para siswa diantaranya:

- a. Dampak positif  
Dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah terpecahkannya masalah-masalah belajar siswa, tercapainya tugas-tugas perkembangan siswa, menurunkan tingkat depresi siswa, serta membantu untuk memahami dan menerima diri sendiri.
- b. Dampak negative  
Dampak negatif layanan bimbingan dan konseling di sekolah ialah memerlukan waktu yang cukup banyak dalam pelaksanaan apalagi jika memakai jam belajar efektif.

Sedangkan dampak pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi para guru diantaranya adalah:

- a. Dampak positif  
Dampak positif dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi seorang guru adalah dapat mengenal dan memahami setiap siswa baik sebagai individu maupun kelompok.
- b. Dampak negative  
Dampak negatif dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah bagi seorang guru ialah pelaksanaan program bimbingan dan konseling menyita banyak waktu guru pembimbing sehingga memerlukan pengorbanan dari guru tersebut.

Implikasi peranan bimbingan konseling di sekolah adalah untuk membantu keberhasilan program pendidikan pada umumnya dengan membantu kelancaran keberlangsungan

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Namun, pada kenyataannya bimbingan konseling yang diharapkan dapat diimplikasikan dengan baik di sekolah-sekolah tidak berjalan seperti yang diharapkan.

Selain itu terdapat pula dampak layanan bimbingan konseling bagi para orang tua, yaitu:

- a. Dapat memelihara hubungan dengan keluarga sebagai seorang pribadi yang utuh.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan psikologis yang lazim dengan anaknya.
- c. Dapat mengembangkan kemampuannya untuk bekerja lebih baik dalam profesi dan jabatannya.

Layanan bimbingan dan konseling juga sangat diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu dibutuhkan konselor untuk membantu berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat luas sehingga masyarakat dapat mengembangkan potensi masyarakat mandiri.

## SIMPULAN

Peran konselor sangat membantu peserta didik dan mahasiswa dalam meningkatkan kualitas perubahan perilaku yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar serta tingkah laku dalam masyarakat. Peran konselor juga dapat membantu peserta didik dan mahasiswa dalam memecahkan masalah yang menjadi kendala selama proses pembelajaran di sekolah maupun di kampus.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- Darsono, max. 2000. *Belajar Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Pers
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, Quantum Teaching, 2005.
- Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta, Paramadina, 2001.
- James A. Black, Dean J Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, PT. Refika Aditama, Bandung, 2001.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Padang: Ghalia Indonesia
- Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sujana, A. (2011) *Analisis Teori dan Praktis Tentang Program Bimbingan Konseling di SD*.
- Syah, Muhibin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (DEPDIBUD), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1993.
- Wibowo, Eddy Mungin. 1984. *Teknik Bimbingan dan Konseling (jilid 1)*. Semarang: IKIP Semarang
- Winkel, dan Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi
- Yayasan Penyelenggara Terjemahan Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Lubuk Agung, Bandung, 1989.
- Zahrudin AR, M, Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, 2004.